

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN KOPERASI
(STUDI KASUS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
URIP BAHAGIA KECAMATAN MANYARAN
WONOGIRI PERIODE 2016 – 2018)**

Indra Lila Kusuma¹⁾, Maya Widyana Dewi²⁾

^{1,2}ITB AAS Indonesia

Email: i_lilakusuma@yahoo.com

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan KPRI Urip Bahagia Kabupaten Manyaran periode 2016 - 2018 berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia no: Perdep KUKM No.06 / Per / Dep. 6 / IV / 2016. Yang meliputi 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aset produktif, pengelolaan, likuiditas, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, serta identitas koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian KPRI Urip Bahagia tahun 2016 - 2018 menunjukkan kategori cukup sehat dengan memperoleh nilai rata-rata 69,65 dengan rincian: (1) aspek permodalan mendapatkan skor rata-rata 10,8 dan pada kategori cukup sehat; (2) kualitas aset produktif memperoleh skor rata-rata 21,25 dan dalam kategori cukup sehat; (3) aspek manajemen memperoleh skor rata-rata 12,45 dan dalam kategori sehat; (4) aspek efisiensi mendapat skor rata-rata 7 dan dalam kategori cukup sehat; (5) aspek likuiditas mendapat skor rata-rata 7,5 dan termasuk dalam kategori tidak sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan skor 1,5 dan dalam kategori supervisi khusus; (7) aspek identitas koperasi memperoleh skor rata-rata 9 dan dalam kategori sehat; (8) Tingkat Kesehatan KPRI Urip Bahagia selama periode 2016 - 2018 berturut-turut memperoleh skor total 71,9; 70,4; dan 66,65; dan dalam kategori cukup sehat.*

Kata kunci: *analisis tingkat kesehatan, koperasi, predikat koperasi.*

Abstract : *This study aims to investigate the health levels of KPRI Urip Bahagia District of Manyaran for the period 2016 – 2018 based on the regulation of the Minister of State and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia no: Perdep KUKM No.06/Per/Dep. 6/IV/2016. Which includes 7 aspects that is capital, productive asset quality, management, liquidity, efficiency, autonomy and growth, and cooperative identity. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques by using documentation and interview. The results of the KPRI Urip Bahagia research in 2016 – 2018 showed that they were in the quite healthy category by obtaining an average value of 69,65 with details: (1) aspect of capital get an average score of 10,8 and in the category quite healthy; (2) the asset of earning asset quality obtained an average score of 21,25 and in the quite healthy category; (3) management aspect obtained an average score of 12,45 and in the healthy category; (4) the efficiency aspect get an average score of 7 and in the quite healthy category; (5) the liquidity aspect gets an average score of 7,5 and in the unhealthy category; (6) the independence and growth aspect score 1,5 and in the category of special supervision; (7) aspect of the identity of cooperatives obtain an average score of 9 and in the healthy category; (8) the healthy level of KPRI Urip Bahagia during the period of 2016 – 2018 successively obtained a total score of 71,9; 70,4; and 66,65; and in the quite healthy category.*

Keyword: *health level analysis, cooperative, cooperative predicate.*

PENDAHULUAN

Koperasi adalah salah satu usaha yang menopang perekonomian di Indonesia, koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas keluarga. Koperasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta mewujudkan masyarakat yang adil, makmur secara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD (UUD 1945). Koperasi di tuntut untuk dapat mengelola asetnya secara tepat dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) secara optimal.

Menurut UU No.25/1992 pasal 5 ayat 1 mengatakan bahwa pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan. SHU diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi selama satu periode setelah dikurang dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Untuk mengoptimalkan kinerja dan menjamin keberlanjutan usaha koperasi, maka Pemerintah menerbitkan peraturan dari Menteri Negara dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV /2016 tentang penilaian tingkat kesehatan dari sebuah koperasi. Tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : 1) Permodalan, 2) Kualitas Aktiva Produktif, 3) Manajemen, 4) Efisiensi, 5) Likuiditas, 6) Kemandirian dan Pertumbuhan, 7) Jatidiri Koperasi. Masing-masing aspek diberi bobot untuk selanjutnya diperoleh skor untuk menentukan predikat koperasi mulai dari sangat tidak sehat sampai dengan sehat. Tingkat Kesehatan koperasi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dari anggota dan calon anggota untuk selalu menggunakan jasa koperasi. Penilaian tingkat kesehatan koperasi menggunakan data utama dari laporan keuangan. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota, calon anggota dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV /2016, akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Urip Bahagia (KPRI) merupakan koperasi yang berdiri pada tahun 1992 dan telah berbadan hukum No 9689.a/PAD/KWK.II/IX/96 pada tanggal 30 september 1996, Berada di Desa Karang Lor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Anggota KPRI Urip Bahagia adalah Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Manyaran. Pada KPRI Urip Bahagia dari periode ke periode sebelumnya belum dilakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan koperasi berdasarkan peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No: Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016. Tentang penilaian kesehatan dari sebuah koperasi. Hal ini menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian di KPRI Urip Bahagia untuk tahun buku 2016 – 2018. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan KPRI Urip Bahagia berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No: Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016 pada periode 2016 – 2018 ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara / kuisioner langsung dengan pihak Pengurus dan pengelola KPRI Urip Bahagia, sedangkan data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa buku laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku laporan keuangan KPRI Urip Bahagia periode 2016 – 2018. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016

Tabel 1
Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Permodalan: a. Rasio modal sendiri terhadap total asset b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman c. Rasio kecukupan modal sendiri	6 6 3
2	Kualitas aktiva produktif: a. Rasio pinjaman anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	10 5 5 5
3	Manajemen: a. Manajemen umum b. Kelembagaan c. Manajemen permodalan d. Manajemen aktiva e. Manajemen likuiditas	3 3 3 3 3
4	Efisiensi: a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor. c. Rasio efisiensi pelayanan.	4 4 2
5	Likuiditas: a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar. b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.	10 5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan: a. Rasio rentabilitas asset. b. Rentabilitas modal sendiri. c. Kemandirian operasional pelayanan	3 3 4
7	Jatidiri Koperasi: a. Rasio partisipasi bruto. b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA).	7 3
Jumlah		100

Sumber: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

Dari penilaian tersebut kemudian akan diketahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan kriteria:

1. Sehat apabila skor akhir 80 sampai dengan 100.
2. Cukup sehat skor yang diperoleh 66 sampai dengan 80.
3. Dalam pengawasan skor yang diperoleh 51 sampai dengan 66.
4. Dalam pengawasan khusus skor akhir kurang dari 51.

Variabel penelitian ini menggunakan variabel yang diperoleh dari Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: Perdep KUKM No. 06/Per/Dep. 6/IV/2016 yang meliputi 7 aspek, yaitu:

1. Permodalan.

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.

$$= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.

$$= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio kecukupan modal sendiri.

$$= \frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva produktif.

- a. Rasio pinjaman anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

$$= \frac{\text{Volume pinjaman anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$= \frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

$$= \frac{\text{Cadangan resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$= \frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Manajemen.

- a. Manajemen umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen permodalan

- d. Manajemen aktiva
- e. Manajemen likuiditas

4. Efisiensi.

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.

$$= \frac{\text{Beban operasional anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.

$$= \frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio efisiensi pelayanan.

$$= \frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

5. Likuiditas.

- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$= \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6. Kemandirian dan Pertumbuhan.

- a. Rasio rentabilitas aset.

$$= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas modal sendiri.

$$= \frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. Kemandirian operasional pelayanan.

$$= \frac{\text{Partisipasi netto}}{\text{Beban usaha - beban perkoperasian}} \times 100\%$$

7. Jatidiri Koperasi.

- a. Rasio partisipasi bruto.

$$= \frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Promosi ekonomi anggota (PEA).

$$= \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan wajib + simpanan pokok}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Tabel 2

Rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2016-2018

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Total asset (Rp)	Rasio
2016	3.037.437.245	3.955.715.325	76,78
2017	3.366.882.288	3.821.373.316	88,10
2018	3.455.010.280	4.179.297.735	82,66

Tabel 3

Skor rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	76,7%	50	6%	3,0
2017	88,1%	25	6%	1,5
2018	82,6%	25	6%	1,5

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko

Tabel 4

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko tahun 2016-2018

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Pinjaman beresiko (Rp)	Rasio (%)
2016	3.037.437.245	3.319.781.681	91,49
2017	3.366.882.288	2.888.632.138	116,55
2018	3.455.010.280	4.179.297.735	82,66

Tabel 5

Skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	91,4%	100	6%	6
2017	116,5%	100	6%	6
2018	82,6%	90	6%	5,4

c. Rasio kecukupan modal sendiri.

Tabel 6

Rasio kecukupan modal sendiri tahun 2016-2018

Tahun	Modal Tertimbang (Rp)	ATMR (Rp)	Rasio (%)
2016	2.171.455.790	3.680.454.263	58,99
2017	2.397.545.358	3.320.714.996	72,19
2018	2.394.719.143	4.010.041.605	59,71

Tabel 7

Skor rasiokecukupan modal sendiri tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	58,9%	100	3%	3
2017	72,1%	100	3%	3
2018	59,7%	100	3%	3

2. Kualitas aktiva produktif.

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Tabel 8

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan tahun 2016-2018

Tahun	Volume pinjaman anggota (Rp)	Volume pinjaman (Rp)	Rasio (%)
2016	3.319.781.681	3.319.781.681	100
2017	2.888.632.138	2.888.632.138	100
2018	3.638.103.171	3.638.103.171	100

Tabel 9

Skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	100%	10	10%	10
2017	100%	10	10%	10
2018	100%	10	10%	10

b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.

Tabel 10

Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 2016-2018

Tahun	Pinjaman bermasalah (Rp)	Pinjaman diberikan (Rp)	Rasio (%)
2016	-	3.319.781.681	0
2017	-	2.888.632.138	0
2018	-	3.638.103.171	0

Tabel 11

Skor pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	0%	100	5	5
2017	0%	100	5	5
2018	0%	100	5	5

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

Tabel 12

Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2016-2018

Tahun	Cadangan resiko (Rp)	Pinjaman bermasalah (Rp)	Rasio (%)
2016	99.744.280	-	100
2017	110.760.126	-	100
2018	111.305.126	-	100

Tabel 13

Skor rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	100%	100	5	5
2017	100%	100	5	5
2018	100%	100	5	5

d. Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Tabel 14

Rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2016-2018

Tahun	Pinjaman beresiko (Rp)	Pinjaman diberikan (Rp)	Rasio (%)
2016	3.319.781.681	3.319.781.681	100
2017	2.888.632.138	2.888.632.138	100
2018	3.638.103.171	3.638.103.171	100

Tabel 15

Skor rasio pinjaman beresiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	100%	25	5%	1,25
2017	100%	25	5%	1,25
2018	100%	25	5%	1,25

3. Manajemen

a. Manajemen umum

Tabel 16

Skor aspek manajemen umum tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah jawaban “Ya”	Skor
2016	11	2,75
2017	11	2,75
2018	11	2,75

b. Manajemen kelembagaan.

Tabel 17

Skor aspek manajemen kelembagaan tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah jawaban “Ya”	Skor
2016	6	3
2017	6	3
2018	6	3

c. Manajemen permodalan.

Tabel 18

Skor aspek manajemen permodalan tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah jawaban “Ya”	Skor
2016	2	1,20
2017	2	1,20
2018	1	0,60

d. Manajemen aktiva.

Tabel 19

Skor manajemen aktiva tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah jawaban “Ya”	Skor
2016	9	2,70
2017	9	2,70
2018	9	2,70

e. Manajemen likuiditas

Tabel 20

Skor aspek manajemen likuiditas tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah jawaban “Ya”	Skor
2016	5	3
2017	5	3
2018	5	3

4. Efisiensi.

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.

Tabel 21

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2016-2018

Tahun	Beban operasi anggota (Rp)	Partisipasi bruto (Rp)	Rasio (%)
2016	58.351.279	730.830.188	7,98
2017	66.195.159	768.064.192	8,61
2018	70.217.880	470.050.726	14,93

Tabel 22

Skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	7,98%	100	4%	4
2017	8,61%	100	4%	4
2018	14,93%	100	4%	4

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor,

Tabel 23

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2016-2018

Tahun	Beban usaha (Rp)	SHU kotor (Rp)	Rasio (%)
2016	711.592.343	760.873.991	93,52
2017	732.915.311	787.963.609	93,01
2018	447.405.418	492.347.363	90,87

Tabel 24

Skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	93,52%	25	4%	1
2017	93,01%	25	4%	1
2018	90,87%	25	4%	1

c. Rasio efisiensi pelayanan.

Tabel 25

Rasio efisiensi pelayanan tahun 2016-2018

Tahun	Biaya karyawan (Rp)	Volume pinjaman (Rp)	Rasio (%)
2016	66.759.885	3.319.781.681	2,01
2017	70.187.434	2.888.632.138	2,42
2018	66.838.883	3.638.103.171	1,83

Tabel 26

Skor rasio efisiensi pelayanan tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	2,01%	100	2%	2
2017	2,42%	100	2%	2
2018	1,83%	100	2%	2

5. Likuiditas

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

Tabel 27

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2016-2018

Tahun	Kas dan Bank (Rp)	Kewajiban lancar (Rp)	Rasio (%)
2016	224.929.970	371.067.530	60,61
2017	530.797.504	454.491.028	116,82
2018	114.891.090	394.287.455	29,13

Tabel 28

Skor rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	60,61%	25	10%	2,5
2017	116,82%	25	10%	2,5
2018	29,13%	25	10%	2,5

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Tabel 29

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2016-2018

Tahun	Pinjaman yang diberikan (Rp)	Dana yang diterima (Rp)	Rasio (%)
2016	3.319.781.681	3.584.647.795	92,61
2017	2.888.632.138	3.366.882.288	85,79
2018	3.638.103.171	3.785.010.280	96,11

Tabel 30

Skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	92,61%	100	5%	5
2017	85,79%	100	5%	5
2018	96,11%	100	5%	5

6. Kemandirian dan Pertumbuhan.

a. Rasio rentabilitas aset.

Tabel 31

Rasio rentabilitas aset tahun 2016-2018

Tahun	SHU sebelum pajak (Rp)	Total asset (Rp)	Rasio (%)
2016	56.860.088	3.955.715.325	1,43
2017	62.796.790	3.821.373.316	1,64
2018	49.732.352	4.179.297.735	1,18

Tabel 32

Skor rasio rentabilitas asset tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	1,43%	25	3%	0,75
2017	1,64%	25	3%	0,75
2018	1,18%	25	3%	0,75

b. Rasio rentabilitas modal sendiri.

Tabel 33

Rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2016-2018

Tahun	SHU anggota (Rp)	Modal sendiri (Rp)	Rasio (%)
2016	41.863.901	3.037.437.245	1,37
2017	46.791.053	3.366.882.288	1,38
2018	38.200.653	3.455.010.280	1,10

Tabel 34

Skor rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	1,37%	25	3%	0,75
2017	1,38%	25	3%	0,75
2018	1,10%	25	3%	0,75

c. Kemandirian operasional pelayanan

Tabel 35

Rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2016-2018

Tahun	Partisipasi netto (Rp)	Beban usaha perkoperasian (Rp)	Rasio (%)
2016	49.251.648	175.755.558	28,02
2017	55.048.298	148.529.588	37,06
2018	44.491.945	123.360.164	36,06

Tabel 36

Skor rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	28,02%	0	4%	0
2017	37,06%	0	4%	0
2018	36,06%	0	4%	0

7. Jatidiri koperasi.

a. Rasio partisipasi bruto.

Tabel 37

Rasio partisipasi bruto tahun 2016-2018

Tahun	Partisipasi bruto (Rp)	Partisipasi bruto + pendapatan (Rp)	Rasio (%)
2016	730.830.092	760.843.991	96,05
2017	768.064.192	787.963.609	97,47
2018	470.050.726	492.347.363	95,47

Tabel 38

Skor rasio partisipasi bruto tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	96,05%	100	7%	7
2017	97,47%	100	7%	7
2018	95,47%	100	7%	7

b. Rasio promosi ekonomi anggota.

Tabel 39

Rasio promosi ekonomi anggota tahun 2016-2018

Tahun	PEA(Rp)	SP + SW (Rp)	Rasio (%)
2016	157.004.940	1.965.133.200	7,98
2017	163.214.147	2.151.233.000	7,58
2018	141.456.900	2.190.770.100	6,45

Tabel 40

Skor rasio promosi ekonomi anggota tahun 2016-2018

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	7,98%	75	3%	2,25
2017	7,58%	75	3%	2,25
2018	6,45%	50	3%	1,5

8. Penetapan kesehatan KPRI Urip Bahagia.

Dari tujuh aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan koperasi yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Maka KPRI Urip Bahagia selama periode 2016-2018 memperoleh predikat Cukup Sehat, berikut rinciannya:

Tabel 41

Penilaian kesehatan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018

No	Aspek Yang Dinilai	2016	2017	2018
1	Permodalan:			
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset.	3,0	1,5	1,5
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko.	6	6	5,4
	c. rasio kecukupan modal sendiri.	3	3	3
2	Kualitas aktiva produktif.			
	a. rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman diberikan.	10	10	10
	b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	5	5	5
	c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	5	5	5
	d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan	1,25	1,25	1,25
3	Manajemen			
	a. Manajemen umum	2,75	2,75	2,75
	b. Kelembagaan	3	3	3
	c. Manajemen permodalan	1,20	1,20	0,60
	d. Manajemen aktiva	2,70	2,70	2,70
	e. Manajemen likuiditas	3	3	3

No	Aspek Yang Dinilai	2016	2017	2018
4	Efisiensi			
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	4	4
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1	1	1
	c. Rasio efisiensi pelayanan	2	2	2
5	Likuiditas			
	a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar	2,5	2,5	2,5
	b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima	5	5	5
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
	a. Rentabilitas aset	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas modal sendiri	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian operasional pelayanan	0	0	0
7	Jatidiri koperasi			
	a. Rasio partisipasi bruto	7	7	7
	b. Rasio PEA	2,25	2,25	1,5
	Skor Akhir	71,15	69,65	67,7

Pembahasan

1. Aspek permodalan.

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset.

Dari hasil yang dilakukan, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap total aset selama tahun 2016-2018 memperoleh hasil rasio rata-rata 82,51% dan memperoleh skor rata-rata 2 dari skor maksimal 6 dan dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini dikarenakan kenaikan modal sendiri lebih rendah dibandingkan kenaikan total aset. Penyebab dari kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan total aset yaitu adanya anggota yang keluar (pensiun) dan mengakibatkan berkurangnya simpanan pokok. Berkurangnya simpanan pokok mengakibatkan SHU tahun berjalan koperasi mengalami penurunan sehingga secara nominal modal sendiri koperasi juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko selama tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 96,9% dan mendapatkan skor rata-rata 5,8 dari skor maksimal 6 dan dalam kategori sehat.

Secara rerata, skor yang diperoleh adalah 5,8 dari skor maksimal yang bisa diperoleh. Ini menunjukkan bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko pada koperasi pada tahun 2016-2018 pada kisaran 81-100%, yang artinya modal sendiri koperasi memiliki kualitas yang cukup baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang berisiko.

c. Rasio kecukupan modal sendiri.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal sendiri pada tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 63,63% dan rata-rata skor 3.

Skor rata-rata yang diperoleh adalah 3 dari skor maksimal 3, yang berarti modal tertimbang koperasi memiliki kualitas yang baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) pada tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Kualitas aktiva produktif.

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2016-2018 mendapatkan hasil rasio rata-rata 100% dan mendapatkan skor rata-rata 10. Dengan mendapatkan skor rata-rata 10 dari nilai skor maksimal 10, menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dalam hal simpan pinjam kepada anggota pada tahun 2016-2018.

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2016-2018 rata-rata memiliki rasio 0% dan memperoleh skor 5 dari maksimal 5. Rasio pinjaman beresiko 0% karena cara pembayaran pinjaman dalam koperasi yaitu dengan cara potong gaji, jadi setiap anggota yang mempunyai pinjaman dalam koperasi pada setiap bulannya secara otomatis gaji yang diterima anggota di potong untuk pembayaran pinjaman di koperasi. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pula resiko pinjaman bermasalah yang terjadi. Artinya KPRI Urip Bahgia memiliki tingkat resiko pinjaman bermasalah yang rendah.

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2016-2018, rasio yang didapatkan rata-rata 100% dan skor rata-rata 5. Hal ini karena tahun 2016-2018 tidak ada pinjaman bermasalah sehingga dana cadangan tidak terpakai. Semakin tinggi rasio yang didapatkan, maka semakin tinggi pula kualitas cadangan resiko yang dimiliki. KPRI Urip Bahgia memiliki kualitas cadangan resiko yang baik.

d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 100% dan skor rata-rata 1,25. Semakin rendah rasio yang diperoleh, maka semakin rendah pula resiko yang pinjaman yang bermasalah yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa KPRI Urip Bahgia memiliki resiko pinjaman bermasalah yang tinggi.

3. Manajemen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor yang didapatkan tahun 2016-2018 rata-rata aspek manajemen umum yaitu 2,75. Skor rata-rata aspek manajemen kelembagaan tahun 2016-2018 yaitu 3. Skor rata-rata aspek manajemen permodalan tahun 2016-2018 yaitu 1. Skor rata-rata aspek manajemen aktiva tahun 2016-2018 yaitu 2,70 dan Skor rata-rata aspek manajemen likuiditas tahun 2016-2018 yaitu 3.

Manajemen permodalan memperoleh skor terendah dari kelima aspek yang dinilai dikarenakan tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan aset dan penyisihan cadangan dari SHU hanya sebesar 15% dari yang seharusnya 25% dari SHU tahun berjalan. Secara keseluruhan skor rata-rata 12,45 dari nilai maksimal 15 atau berada pada rasio 80-100%, sehingga dapat dikategorikan sehat.

4. Efisiensi.

a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2016-2018, mendapatkan rasio rata-rata 10,50% dan mendapatkan skor rata-rata 4 dari nilai maksimal 4. Skor maksimal yang diperoleh menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil memberikan pelayanan kepada anggotanya. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka semakin efisien pelayanan yang dilakukan oleh karyawan tersebut.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 92,46% dan mendapatkan skor rata-rata 1 dari nilai maksimal 4. Skor rata-rata yang diperoleh sangat rendah hal ini disebabkan koperasi kurang efisien dalam melakukan kegiatan usahanya yang berakibat pada kurang maksimalnya SHU yang dihasilkan.

c. Rasio Efisiensi pelayanan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 2,75% dan mendapatkan skor rata-rata 2 dari nilai maksimal 2. Semakin rendah rasio yang diperoleh maka semakin tinggi nilai yang didapatkan dan ini menunjukkan bahwa dalam hal efisiensi pelayanan sangat baik.

5. Likuiditas

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 68,85% dan mendapatkan skor rata-rata 2,5 dari nilai maksimal 10. Skor yang diperoleh adalah skor terendah, hal ini dikarenakan tidak seimbangnya kas dan bank terhadap kewajiban lancarnya dan dapat dikatakan bahwa terlalu banyak dana yang mengagur.

Untuk mendapatkan nilai maksimal rasio kas harus berada di kisaran 10-15%, dan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KPRI Urip Bahagia 68,85% masih sangat kurang dari angka rasio yang ideal.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 91,50% dan skor rata-rata yang didapatkan 5 dari nilai maksimal 5. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin rendah tingkat pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima sangat baik.

6. Kemandirian dan Perumbuhan.

a. Rasio rentabilitas aset.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas aset pada tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 1,41% dan skor rata-rata yang didapatkan 0,75 dari nilai maksimal 3. Untuk mendapatkan nilai maksimal rasio yang diperoleh harus lebih dari 10% dan rasio rentabilitas aset KPRI Urip Bahagia kurang dari 5%. Hal ini terjadi dikarenakan koperasi kurang memaksimalkan pendapatannya melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam yang berakibat pada rendahnya SHU

sebelum pajak yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio rentabilitas aset KPRI Urip Bahagia tergolong kurang baik. Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya.

b. Rasio rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 1,28% dan skor rata-rata yang didapat 0,75 dari nilai maksimal 3. Hal ini terjadi karena modal sendiri tidak begitu memberikan peran yang besar dalam pinjaman yang diberikan kepada anggota sehingga SHU yang dihasilkan sangat rendah. Untuk mendapatkan skor nilai maksimal rasio rentabilitas modal sendiri harus lebih dari 5% dan rasio rentabilitas modal sendiri hanya 1,28% ini berarti rentabilitas modal sendiri KPRI Urip Bahagia sangat buruk.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 33,71% dan skor rata-rata yang didapatkan 0 dari nilai maksimal 4. Rendahnya skor yang diperoleh dikarenakan rendahnya kontribusi anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi dan berakibat pada rendahnya partisipasi netto koperasi. Untuk mendapatkan skor maksimal rasio yang diperoleh harus lebih dari 100%, rasio yang diperoleh koperasi 33,71% masih sangat jauh dari rasio maksimal. Hal ini berarti rasio kemandirian operasional pelayanan KPRI Urip Bahagia sangat buruk. Dikarenakan partisipasi netto anggota sangat rendah dibanding beban usaha perkoperasian.

7. Jatidiri Koperasi.

a. Rasio partisipasi bruto.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio partisipasi bruto pada tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 96,33% dan skor rata-rata yang didapatkan 7 dari nilai maksimal 7. Hal ini berarti partisipasi bruto anggota KPRI Urip Bahagia sangat baik.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio PEA pada tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 7,33% dan skor rata-rata yang didapatkan 2 dari skor maksimal 3. Untuk mendapatkan skor maksimal rasio yang diperoleh harus lebih dari 10% dan rasio PEA koperasi berada dikisaran 7,5-10%. Hal ini berarti rasio PEA KPRI Urip Bahagia dalam kategori cukup baik.

8. Penilaian Kesehatan Koperasi.

Hasil penilaian kesehatan KPRI Urip Bahagia pada tahun 2016 mendapatkan nilai keseluruhan 71,15 dengan predikat cukup sehat. Tahun 2017 mendapatkan nilai keseluruhan 69,65 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, meskipun begitu predikat yang diperoleh masih sama yaitu cukup sehat dan tahun 2018 mendapatkan nilai keseluruhan 67,7 nilai tersebut kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya meskipun begitu predikat yang diperoleh masih sama yaitu cukup sehat. Dengan demikian tingkat kesehatan KPRI Urip Bahagia pada tahun 2016-2018 berada pada kondisi konstan yaitu cukup sehat. Rata-rata nilai pada tahun 2016-2018 adalah 69,5 dapat dikategorikan cukup sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Made Agus Putrayasa, Ni Wayan Kurnia Dewi dan I Wayan Purwanta Suta (2015), Dedi Wijaya (2015) dan Triyoga Harvenda Bhakti Topowijono dan Maria Goretti Wi Endang NP (2018) bahwa penilaian kesehatan koperasi memiliki predikat cukup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis tingkat kesehatan KPRI Urip Bahagia sesuai dengan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No: Perdep KUKM No.06/Per/Dep.6/IV/2016, pada tahun 2016 – 2018 dinyatakan cukup sehat dengan nilai rata-rata 69,5. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Aspek Permodalan.

a. Rasio modal sendiri terhadap total aset.

Rasio modal sendiri terhadap total aset KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 82,51% dan skor rata-rata 2, dan dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini dikarenakan kenaikan modal sendiri lebih rendah dibandingkan kenaikan total aset yang disebabkan adanya anggota koperasi yang keluar (pensiun) dan mengakibatkan berkurangnya simpanan pokok.

Berkurangnya simpanan pokok mengakibatkan SHU tahun berjalan mengalami penurunan.

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko.

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 96,9% dan skor rata-rata 5,8 dan dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri koperasi memiliki kualitas yang cukup baik dalam menjamin pinjaman diberikan yang beresiko.

c. Rasio kecukupan modal sendiri.

Rasio kecukupan modal sendiri KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 63,63% dan skor rata-rata 3, dan dalam kategori sehat. Hal ini berarti koperasi tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan aspek permodalan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rata-rata skor 10,8 dari skor maksimal 15 dan dalam kategori cukup sehat.

Aspek permodalan sehat berarti koperasi tersebut memiliki kecukupan modal untuk menjalankan kegiatannya, sebaliknya aspek permodalan tidak sehat apabila koperasi tidak memiliki kecukupan modal untuk menjalankan kegiatannya.

2. Aspek kualitas aktiva produktif.

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 100% dan skor rata-rata 10, dan berada dalam kategori sehat.

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 0% dan skor rata-rata 5, dan dalam kategori sehat.

- c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.
Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 100% dan skor rata-rata 5, dan dalam kategori sehat.
- d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.
Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 100% dan skor rata-rata 1,25, dan dalam kategori dalam pengawasan khusus. Hal ini terjadi karena semua pinjaman yang diberikan dianggap beresiko oleh koperasi.

Secara keseluruhan kualitas aktiva produktif KPRI Urip Bahagia pada periode 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 21,25 dari skor maksimal 25 dan dalam kategori cukup sehat.

Kualitas aktiva produktif sehat apabila kekayaan koperasi mampu untuk memberikan pinjaman pada anggota dan menjamin adanya pengembalian kredit dari anggota, sehingga peluang untuk pegembalian dari anggota sangat besar. Tidak sehat apabila kekayaan koperasi belum mampu memenuhi kebutuhan/pinjaman anggota.

3. Aspek Manajemen.

Aspek manajemen umum KPRI Urip Bahagia tahun 2017-2018 memperoleh skor rata-rata 2,75 dan dalam kategori sehat. Aspek manajemen kelembagaan tahun 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 3 dan dalam kategori sehat. Aspek manajemen permodalan tahun 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 1 dan dalam kategori dalam pengawasan. Aspek manajemen aktiva tahun 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 2,70 dan dalam kategori sehat. Aspek manajemen likuiditas tahun 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 3 dan dalam kategori sehat.

Aspek manajemen permodalan menjadi aspek yang paling rendah skornya hal ini terjadi dikarenakan tingkat pertumbuhan modal sendiri lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan aset koperasi dan penyisihan dana cadangan dari SHU hanya 15% dari yang seharusnya 25% dari SHU tahun berjalan.

Secara keseluruhan aspek manajemen KPRI Urip Bahagia pada periode 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 12,45 dari skor maksimal 15 dan dalam kategori sehat.

Aspek manajemen sehat berarti manajemen koperasi telah mampu menjalankan kegiatan kegiatan koperasi secara baik dan lancar, mulai dari rencana jangka pendek, jangka panjang dan sampai mengeksekusinya secara baik. Tidak sehat berarti manajemen koperasi sangat buruk atau belum mampu menjalan kegiatan usahanya secara baik dan lancar.

4. Aspek Efisiensi.

- a. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto.

Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 10,50% dan skor rata-rata 4, dan dalam kategori sehat.

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 92,46% dan skor rata-rata 1, dan dalam kategori dalam pengawasan khusus. Hal ini terjadi karena beban usaha masih sangat tinggi dalam periode 2016-2018 sehingga menjadi kurang efisien dalam melakukan kegiatan usahanya yang berakibat pada kurang maksimalnya SHU yang dihasilkan.

c. Rasio efisiensi pelayanan.

Rasio efisiensi pelayanan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 2,75% dan skor rata-rata 2, dan dalam kategori sehat.

Secara keseluruhan aspek efisiensi KPRI Urip Bahagia pada periode 2016 – 2018 memperoleh skor rata-rata 7 dari skor maksimal 10 dan dalam kategori cukup sehat.

Aspek efisiensi sehat berarti koperasi telah mampu mengendalikan pengeluaran biaya operasional untuk memberikan pelayanan kepada anggotanya, semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka akan semakin baik. Tidak sehat berarti koperasi belum mampu mengendalikan biaya operasionalnya.

5. Aspek Likuiditas.

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 68,85% dan skor rata-rata 2,5 dan dalam kategori dalam pengawasan khusus. Hal ini terjadi karena tidak seimbang antara kas dan bank dengan kewajiban lancar atau dengan kata lain masih terlalu banyak dana yang menganggur dalam kas dan bank yang tidak tersalurkan dalam kegiatan usaha koperasi.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 91,50% dan skor rata-rata 5, dan dalam kategori sehat.

Secara keseluruhan aspek Likuiditas KPRI Urip Bahagia pada periode 2016 – 2018 memperoleh skor 7,5 dari skor maksimal 15 dan dalam kategori cukup sehat.

Aspek likuiditas sehat berarti koperasi telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengubah aktiva menjadi kas dengan baik untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi. Tidak sehat berarti koperasi tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengubah aktiva menjadi kas dengan baik.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.

a. Rasio rentabilitas aset.

Rasio rentabilitas aset KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 1,41% dan skor rata-rata 0,75 dan dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini terjadi karena koperasi kurang memaksimalkan pendapatannya melalui partisipasi anggota dalam kegiatan usahanya yang berakibat rendahnya SHU sebelum pajak yang dihasilkan koperasi.

b. Rasio rentabilitas modal sendiri.

Rasio rentabilitas modal sendiri KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 1,28% dan skor rata-rata 0,75 dan dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini terjadi karena modal sendiri koperasi kurang memberikan peran yang besar dalam pinjaman yang diberikan kepada anggota sehingga SHU yang dihasilkan sangat rendah.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan.

Rasio kemandirian operasional pelayanan KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 mendapatkan rasio rata-rata 33,71% dan skor rata-rata 0, dan dalam kategori dalam pengawasan khusus. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya kontribusi anggota terhadap sisa hasil usaha koperasi dan berakibat pada rendahnya partisipasi netto koperasi.

Secara keseluruhan kualitas kemandirian dan pertumbuhan KPRI Urip Bahagia pada periode 2016-2018 memperoleh skor rata-rata 1,5 dari skor maksimal 10 dan dalam kategori dalam pengawasan khusus.

Kemandirian dan pertumbuhan sehat berarti koperasi mampu untuk berkembang secara mandiri dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa pada anggota (SHU). Tidak sehat berarti koperasi belum mampu berkembang secara mandiri dalam pengelolaan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

7. Jatidiri Koperasi.

a. Rasio partisipasi bruto.

Rasio partisipasi bruto KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 96,33% dan skor rata-rata 7, dan dalam kategori sehat.

b. Rasio promosi ekonomi anggota.

Rasio PEA KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018 memperoleh rasio rata-rata 7,33% dan skor rata-rata 2, dan dalam kategori cukup sehat.

Secara keseluruhan aspek jatidiri KPRI Urip Bahagia pada periode 2016-2018 mendapatkan skor rata-rata 9 dari skor maksimal 10 dan dalam kategori sehat.

Aspek jatidiri koperasi sehat berarti koperasi telah berhasil atau mampu mencapai tujuannya yaitu memberikan promosi ekonomi kepada anggotanya. Tidak sehat berarti koperasi belum berhasil mencapai tujuannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari hasil analisis penilaian kinerja KPRI Urip Bahagia tahun 2016-2018, maka rekomendasi yang bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi KPRI Urip Bahagia.

a. Mengingat aspek permodalan KPRI Urip Bahagia periode 2016 - 2018 berada dalam kondisi cukup sehat. Dari ketiga rasio yang dinilai dalam aspek permodalan, rasio modal sendiri terhadap total asset menjadi yang paling rendah nilainya, maka sebaiknya koperasi menaikkan jumlah modal sendiri dengan cara menambah anggota baru agar terjadi penambahan pada simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko dan rasio kecukupan modal sendiri agar dipertahankan kualitasnya.

b. Kualitas aktiva produktif KPRI Urip Bahagia periode 2016 – 2018 dalam kategori cukup sehat. Dari keempat rasio yang dinilai rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan menjadi yang paling rendah nilainya, maka hendaknya pengelola koperasi untuk membuat peraturan yang lebih tegas dan ketat untuk persyaratan anggota yang hendak mengajukan pinjaman ke koperasi harus disesuaikan dengan angunan yang memadai, untuk memperkecil pinjaman yang beresiko dan meminimalisir resiko kerugian. Dan untuk rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dan rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah hendaknya koperasi mempertahankan kualitasnya.

- c. Kualitas manajemen KPRI Urip Bahagia periode 2016 - 2018 dalam kondisi sehat. Maka koperasi perlu mempertahankan kualitas pada masing-masing rasio yang ada didalamnya, terutama untuk rasio manajemen permodalan yang mendapatkan skor paling rendah, maka pengelola harus mampu meningkatkan pertumbuhan modal sendiri dan menaikkan jumlah dana cadangan dari jumlah SHU berjalan dari 15% menjadi minimal 25% sesuai pedoman penilaian.
 - d. Kualitas efisiensi KPRI Urip Bahagia periode 2016 – 2018 dalam kategori cukup sehat. Untuk rasio beban usaha terhadap SHU kotor sebaiknya koperasi lebih efisien dalam melaksanakan kegiatan usaha dengan cara mengurangi beban usaha untuk meningkatkan jumlah SHU yang tinggi. Dan untuk rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto dan rasio efisiensi pelayanan hendaknya koperasi mempertahankan kualitasnya.
 - e. Kualitas likuiditas KPRI Urip Bahagia periode 2016 – 2018 dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih sangat buruk. Perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar sangat tidak seimbang, koperasi sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya dengan cara memperkecil nilai kas dan bank dengan menyalurkan dana tersebut ke nasabah/ anggota koperasi dalam bentuk pinjaman. Dan untuk rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima hendaknya koperasi mempertahankan kualitasnya.
 - f. Kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KPRI Urip Bahagia periode 2016 – 2018 dalam kategori dalam pengawasan khusus. Untuk rasio rentabilitas asset diharapkan pengelola koperasi mampu meningkatkan SHU sebelum pajak dengan memaksimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam. Untuk perbaikan rentabilitas modal sendiri yang buruk, hendaknya koperasi mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan modal sendiri dengan cara memeberikan pinjaman kepada anggota koperasi dan untuk kemandirian operasional pelayanan yang juga masih sangat buruk koperasi hendaknya meningkatkan jumlah partisipasi netto anggotannya dengan cara meningkatkan jumlah pinjaman anggota dan mengurangi beban usaha perkoperasian.
 - g. Kualitas jatidiri KPRI Urip Bahagia periode 2016 – 2018 dalam kondisi sehat, agar tetap dipertahankan untuk menjaga kualitas jatidiri koperasi.
 - h. Mengingat tingkat kesehatan KPRI Urip Bahagia selama 3 tahun berada dalam kategori cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, dikarenakan rendahnya aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan maka sangat perlu dilakukan perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut terutama aspek pertumbuhan dan kemandirian yang masuk predikat dalam pengawasan khusus, sehingga dapat mencapai kualitas yang sangat baik.
2. Bagi peneliti lain.

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan koperasi dengan lebih banyak periode yang diteliti dan menggunakan metode penelitian yang lebih variatif dan lebih mendalam.

REFERENSI

- Burhanuddin. 2013. *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Uin Maliki Press. Malang.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi asas Teori dan Praktek*. Edisi Keempat. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Urip Bahagia. 2016. *Rapat Anggota Tahunan (RAT)*. Wonogiri.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Urip Bahagia. 2017. *Rapat Anggota Tahunan (RAT)*. Wonogiri.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Urip Bahagia. 2018. *Rapat Anggota Tahunan (RAT)*. Wonogiri.
- Peraturan Menteri dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Ravrisond, Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Undang Undang No 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.
- Undang Undang No 17 Tahun 2012. Tentang Perkoperasian.